

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
KOMPLEKS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KARANGANYAR
KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Dwi Nugroho, Khabib Sholeh, Bagiya
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan K. H. A. Dahlan No. 3 & 6 Telpon / Faksimile (0275) 321494
email : grohod29@gmail.com
Hp 083108214062

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai: (1) pengaruh model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap motivasi peserta didik kelas XI MIA yang termasuk kelas eksperimen di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen; (2) pengaruh model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis Teks Prosedur Kompleks pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen; (3) perbandingan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Subjek penelitian didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 32 peserta didik kelas XI MIA 4 (kelas eksperimen) dan 34 peserta didik kelas XI MIA 5 (kelas kontrol) di SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen. Nilai rata-rata menulis teks prosedur kompleks peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* (80,81) meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* (82,34) ($t_{hitung} (-1.323) < -t_{tabel} (-0,349)$). Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* (82,34) lebih baik dibandingkan rata-rata nilai menulis teks prosedur kompleks yang diajar menggunakan metode konvensional (80,00) ($t_{hitung} (-2.345) > t_{tabel} (-0,339)$). Hal tersebut membuktikan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.

Kata kunci: Pembelajaran *picture and picture*, menulis teks prosedur kompleks

PENDAHULUAN

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Sukirno (2013:

16) menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan memerlukan adanya pengelolaan kelas, tata ruang, media dan sumber belajar yang memadai, dan cara belajar yang bervariasi. Penurunan lambang-lambang membutuhkan suatu keterampilan dari masing-masing individu, tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut. Semakin sering seseorang mengasah keterampilan menulinya maka semakin baik hasil tulisan kita. Selain itu, Sholeh (2017: 27) berpendapat bahwa menulis bukan hal yang mudah sehingga keterampilan menulis seseorang tidak dimiliki dengan sendirinya. Hal ini menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram. Seseorang harus belajar dan mengasah kemampuannya secara terus-menerus melalui pelatihan secara nyata dalam bentuk praktik langsung menulis bukan hanya teori tentang kementerian.

Keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar cenderung rendah. Hal tersebut karena siswa hanya fokus membuat teks prosedur kompleks tanpa memperhatikan koherensi dan kohesi pada hasil menulisnya, mereka cenderung tidak memperhatikan aspek kebahasaan seperti penyusunan pola kalimat. Hal tersebut mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu diusahakan perbaikan pembelajaran yang sudah ada dengan mengubah proses pembelajaran. Dimana pembelajaran yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terpusat pada siswa, menyenangkan dan bukan menyeramkan. Pembelajaran yang dilakukan akan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan persoalan yang ada di sekitarnya yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk merencanakan penyelesaian dari masalah itu melalui diskusi dengan teman sekelasnya. Dengan demikian akan melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dapat menyelesaikan persoalan menulis teks prosedur secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Salah satu alternatif pembelajaran yang dipandang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks adalah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Menurut Huda (2013: 236), Model-model Pembelajaran dan Pengembangan *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai mediapembelajaran. Strategi ini mirip dengan *Example Non. Example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bias ditampilkan melalui bantuan PowerPoint atau software-software lain.

Dengan *Picture and Picture* diharapkan mampu memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia terutama dalam ketrampilan menulis teks prosedur. Atas dasar pemikiran seperti tersebut di atas, penulis mengemukakan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Kharis (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis siswa. Model ini dilakukan dengan membentuk kelompok secara heterogen dan siswa membuat kalimat minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan (Soimin, 2014: 37).

Menurut Huda langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur dengan model *picture and picture*, yakni siswa: 1) guru menyampaikan komponen yang ingin dicapai., 2). menyajikan materi sebagai pengantar, 3). guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, 4). guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, 5). guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, 6). dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7). siswa memulai kegiatan menulis Teks Prosedur Kompleks dengan urutan gambar yang sudah disusun, 8). kesimpulan dan rangkuman (Huda, 2014: 213).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (experimental) dengan *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* merupakan penelitian yang terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih dengan *nonprobability sampling* (tidak acak) yang meliputi *purposive sampling* (pertimbangan tertentu) (Sugiyono, 2010: 107). Subjek penelitian ini adalah 66 siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni: tes, angket, dan wawancara. Selain itu, analisis komparatif digunakan untuk pengujian hipotesis, uji kesamaan, uji dua pihak, dan uji pihak kanan. Sebelumnya terdapat uji prasyarat analisis data, yakni untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menghasilkan analisis angket, nilai pretes dan pascates. Kemudian, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berikut tabel hasil pretes dan pascates:

a. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen

Tabel 3
Selisih Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Postest*
Keterampilan Menulis Siswa Kelompok Eksperimen

Tes	Isi (<30)	Struktur Kalimat (<20)	Kosa Kata (<20)	Kalimat (<20)	Mekanik (<10)	Total	Rata-rata
Pretest	25.71	15.87	15.84	15.53	7.71	2586	80.81
Posttest	25.93	16.25	16.56	15.78	7.81	2635	82.34
Selisih	0,22	0,38	0,72	0,25	0,1	1,67	0,33
%	0.85	2.36	4.53	1.61	1.21	2.05	2.05

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi terdapat pada aspek isi dalam teks prosedur kompleks yakni 0,85 %. Peningkatan kedua pada aspek struktur teks prosedur kompleks. Peningkatannya sebesar 2,36 %.

Kemudian, peningkatan aspek kosakata sebesar 4,53 %, peningkatan aspek kalimat sebesar 1,61 %, dan peningkatan terendah pada aspek mekanik sebesar 1,21 %. Peningkatan nilai yang didapat siswa setiap aspeknya dalam *postest* membuat rata-rata nilai *postest* lebih tinggi daripada nilai pretes yakni 80,81 menjadi 82,34. Persentase peningkatan nilai tersebut sebesar 2,05 %.

b. Perbandingan Nilai Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Setelah diberikan Perlakuan Eksperimen dengan Siswa yang Diajar dengan Konvensional.

Tabel 4
Selisih Nilai Rata-rata Pascates Keterampilan Menulis
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nilai Siswa							
Tes	Isi (<30)	Struktur Kalimat (<20)	Kosa Kata (<20)	Kalimat (<20)	Mekanik (<10)	Total	Rata-rata
Eksperimen	25.93	16.25	16.56	15.78	7.81	2635	82.34
Kontrol	25.41	15.76	15.64	15.29	7.88	2720	80,00
Selisih	0,52	0,49	0,92	0,49	0,07	2,49	0,49
%	3.93	2.98	0.37	2.88	6.71	3.12	3.12

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek penilaian dalam menulis teks prosedur kompleks terdapat perbedaan. Perolehan nilai rata-rata aspek isi pada kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol. Hal tersebut terjadi karena model *picture and picture* menuntut guru hanya memberikan bahan terbatas pada topik yang disajikan, sedangkan model konvensional membebaskan siswa dalam menuliskan topik.

2. Pembahasan

a. Model *Picture and Picture* Berpengaruh terhadap Motivasi Siswa Kelompok Eksperimen

Terdapat peningkatan respon siswa ke arah positif dalam memberikan pendapat mengenai pernyataan yang disediakan dan kemajuan dalam motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat dilihat dari 4 aspek motivasi, yakni orientasi keberhasilan, antisipasi kegagalan, inovasi, dan tanggung jawab. Motivasi siswa

yang berkaitan dengan orientasi keberhasilan terdapat peningkatan dari ragu-ragu dengan pernyataan yang diajukan menjadi setuju dengan pernyataan yang diajukan. Siswa lebih tertarik dengan model *picture and picture* daripada model konvensional dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Ketertarikan tersebut memudahkan siswa dalam memahami penjelasan guru karena siswa antusias dengan materi yang diberikan dengan model *picture and picture*.

Oleh sebab itu, hipotesis yang digunakan adalah model *picture and picture* berpengaruh terhadap motivasi siswa kelompok eksperimen Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2013: 125-126) mengenai keunggulan model *picture and picture*, yaitu : (a) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, (b) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, (c) siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar –gambar yang diberikan, (d) siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar, (e) adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup, (f) siswa lebih mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar, (g) menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

b. Model *Picture and Picture* Berpengaruh terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen

Tabel 5
Hasil Uji Dua Pihak Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelompok Eksperimen

N	Df	Rata-rata		T	Sig.
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
32	64	80.81	82.34	-2.387	0,20

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa skor rata-rata nilai siswa prates (sebelum menggunakan model *concept sentence*) sebesar 72.18, sedangkan rata-rata nilai siswa pascates (setelah menggunakan model *concept sentence*) sebesar 80.67. Selanjtnya, hasil uji dua pihak menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -2.345. Tabel

distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ (two tail test) diperoleh t_{tabel} sebesar 0,339. t_{hitung} negatif maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. $2.345 < 0,339$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Mean difference sebesar -2.343, jika *mean difference* bernilai negatif menjelaskan kelompok pertama memiliki mean lebih rendah daripada kelompok kedua. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah nilai menulis Teks Prosedur Kompleks peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan metode konvensional.

c. Hasil Kelas Eksperimen pada Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks lebih Baik dibandingkan Hasil Kelas Kontrol.

Tabel 6
Hasil Uji Pihak Kanan Perbandingan Nilai Menulis Teks Prosedur Kompleks

N	Df	Rata-rata		t	Sig.
		<i>Concept sentence</i>	Konvensional		
32	60	82.34	80.00	2.345	0.23

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa yang diajar menggunakan model *picture and picture* sebesar 82.34, sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa yang diajar menggunakan model konvensional sebesar 80.00. Selanjutnya, hasil uji pihak kanan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.345$ pada taraf 0.23. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05$ (*two tail test*) diperoleh t_{tabel} sebesar 0,339 dan $Sig (0.000) < (0,05)$. T_{hitung} berada pada $t_{hitung} (2.345) > t_{tabel} (0,339)$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 .

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah nilai keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa yang diajar dengan model *picture and picture* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai teks prosedur kompleks yang didapat siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai teks prosedur kompleks siswa yang diajar dengan model konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di muka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap motivasi menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen. Kemudian, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pejagoan yakni peningkatan nilai rata-rata siswa. Selain itu, pembuktian mengenai keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dari pada keterampilan menulis teks prosedur kompleks pada siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan lebih tingginya nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model *picture and picture*.

DAFTAR RUJUKAN

- Kharis, Imron, Nurul S, Bagiya. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VII B Mts Ma'arif Nu 02 Bruno Tahun Pelajaran 2015/2016. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4145>
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Soleh, Khabib dan Siti Afriani. 2017. "Teknik *Mind Mapping* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 2 (27-45). Diakses dari website ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya/article/download/3462/3250. Pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 13.10 Wib.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.